

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telaah Hadis di Indonesia muncul abad 17 M, yaitu adanya kitab *Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib* ditulis Nuruddin al-Raniri.² Kemudian di teruskan dengan lahirnya kitab *Hadis 'Arbain* (imam An-Nawawi) dan kitab *al-Mawa'id al-Badi'ah* yaitu sekumpulan hadis qudsi ditulis Abdul Rauf al-Sinkili³. kemajuan telaah hadis mengalami masa vakum, karena di dasari oleh kondisi bangsa Indonesia pada saat itu sedang di kuasai bangsa Belanda. Begitu kasar dan intimidatif Belanda amat berpengaruh untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Dan pada saat abad ke-20 ditemukanlah kitab-kitab hadis yang dirangkai para ulama Indonesia, yaitu KH. Mahfudh Termas⁴ kitabnya *Manhaj Dhawi al-Nazar*, beliau catat saat beliau sedang di kota Mekkah. Dan pada abad ke 20 telaah hadis Indonesia mendapatkan peningkatan.

Bangsa belanda menjajah 350 tahun dan membuat kerusakan agama, moral dan kebodohan pada bangsa Indonesia. Karena itu membuat ulama tidak kerasan bermukim di Indonesia dan mereka pergi menimba ilmu di Jazirah Arab, mereka pergi ke Jazirah Arab bukannya untuk menghindari penjajah, perginya hanya mencari ilmu agama supaya bisa merubah karakter bangsa Indonesia agar Al-Qur'an dan al-Hadis tetap menjadi pedoman.

Kegigihan ulama di saat mencari ilmu di Jazirah Arab membuahkan hasil yang baik, sehingga mereka menjadi ulama yang terkenal. Sebab sangat besar kecintaan mereka terhadap ilmu dan ulama di jazirah Arab, beberapa di antaranya tak pulang ke Indonesia. dan mengajar para santri yang dari indonesia dan tetap tinggal di jazirah Arab.

Di antara dari mereka yaitu Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani, beliau merupakan seorang ulama indonesia yang selama hidupnya di Hijaz, Arab Saudi.⁵ Silsilah sanad keilmuan khususnya telaah hadis di Indonesia tidak lepas dari kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani, di karenakan periwayatan banyak yang beliau peroleh dari

² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timutr Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), 210.

³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timutr Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, 239.

⁴ M. Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), 464-466.

⁵ Muhammad Khafidz Soroni dan M. Norzi bin Nasir, *Ketokohan Syaikh Yasin al-Fadani dan Sumbangannya dalam Disiplin Sanad*, (T.tp., t.t.), 1.

gurunya, dari berbagai belahan negara Islam. Beliau memperoleh sanad yang banyak sehingga Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani dinobatkan seorang yang ahli dalam sanad. dan membangkitkan ilmu sanad yang hampir mati, beliau terkenal sebagai seorang ahli sanad yang tersohor di masanya bahkan dunia, Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani memiliki berbagai macam pengetahuan, bahkan pengajiannya di hadiri banyak pelajar, saat beliau mengajarkan di kediamannya, Dar al-Ulum dan Masjidil Haram.⁶

Salah satu karya beliau dalam bidang sanad adalah Hadis Musalsal, Musalsal berarti terangkai atau berangkai.⁷ tinjauan bahasa Musalsal mulanya dari kata *سَلْسَلَة*, *سَلْسَل*, *سَلْسَل*, memiliki arti berantai dan bertali menali, yaitu adanya kesamaan pada rantai silsilah dalam pertemuan pada masing-masing perawi atau ada kesamaan dalam bagiannya.

Al-Iraqi menyampaikan keterangan bahwa hadis musalsal merupakan hadis yang perawinya dalam sanad berbentuk satu sifat atau keadaan, sifat para rawi maupun sifat penyandaran (*isnad*) bentuk penyampaian periwayatan (*ada' ar-riwayah*) atau berkaitan dengan waktu dan tempat, keadaan para perawi, sifat, perkataan dan perbuatan. Maka hadis musalsal merupakan hadis yang memiliki runtutan sanad yang sama baik sifatnya, periwayatannya dan dalam keadaannya.⁸

Atas prestasi keilmuan Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani, perlunya kita mengetahui biografi dan kontribusinya beliau dalam sanad riwayat hadis di Nusantara, sehingga kita bisa mengambil hikmah serta mengambil pelajaran dari ilmu beliau.

Perkembangan ilmu pengetahuan tercapai dalam periode ini ditandai dengan adanya perpustakaan ditengah-tengah masyarakat yang berkembang pesat. Perpustakaan sudah menjadi tempat telaah, dan berperan melestarikan ilmu pengetahuan serta gerbang ilmu pengetahuan.

Kaitan selang kepustaawan serta ilmu pengetahuan memiliki arti yang umum. dan berfungsi dalam pelestarian serta penyiapan ilmu pengetahuan, dan memiliki peran menyebar luaskan literatur ilmu pengetahuan dan kegiatan pengelolaan.

Dalam sejarah manusia, memiliki kaitan erat dalam perkembangan perpustakaan sebagai salah satu pondasi pada tingkat

⁶ Amirul Ulum, *Musnid al-Dunya Syaikh Yasin ibnu Isa al-Fadani*, (Yogyakarta: Global Press, 2016), 12.

⁷ A. Qadir Hassan, *Ilmu Mushtha ah Hadis*, cet VII, (Bandung: CV Diponegoro, 1996). 308

⁸ Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2010), 237.

pencapaian ilmu pengetahuan. Perpustakaan berkembang baik pada bangsa dan masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan dan peradaban.⁹

Para ulama dan cendekiawan muslim berusaha untuk memahami dan menjaga hadis Nabi Muhammad SAW supaya di ketahui dan di ajarkan dengan baik, salah seorang ulama itu yaitu Syaikh Yasin bin Isa Al-Fadani. Beliau adalah ulama hadis sangat disegani dalam negeri maupun di Negara Timur Tengah dan di perhitungkan kredibilitas dan intelektualitasnya.

Ulama ahli hadis Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani penulis mengambil sebagai seorang tokoh yang memahami kebutuhan umat Islam di Indonesia, terhadap telaah hadis dan Ilmu Hadis, melalui kontribusinya yang sudah dipublikasikan merupakan solusi kesulitan dalam memahami ajaran Islam.

Alih-alih selaras dengan pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji Hadis Musalsal Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani, kemudian penulis merumuskan tema penelitian ini dalam sebuah judul skripsi ini yaitu: **“Kontribusi Syaikh Yasin Bin Isa Al-Fadani Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Melalui Karyanya Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*”**,

Alasan penulis memilih Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani sebagai tokoh yang dikaji, yaitu ingin mengetahui karya hadis beliau yang sangat luar biasa terutama dalam Hadis Musalsal untuk dikaji di karenakan karya beliau sangat melegenda dan berkat karya-karya beliau dalam bidang sanad hadis, maka beliau di juluki sebagai Sang Musnid Dunya dari Nusantara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif, penulis berfokus pada “Kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di indonesia Melalui Karyanya Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*”

C. Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini membahas berkenaan kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani dalam perkembangan kajian hadis di indonesia melalui Karyanya Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

⁹ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 2-3

1. Bagaimana perkembangan hadis di Indonesia ?
2. Bagaimana kontribusi Syaikh Yasin Al-Fadani dalam perkembangan hadis di Indonesia melalui Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal* ?
3. Bagaimana Hukum Hadis *Musalasal* ?

D. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapainya. Begitu juga dalam penelitian yang akan penulis laksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan hadis di Indonesia.
2. Menjelaskan tentang kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia melalui Karyanya Kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal*.
3. Menjelaskan Bagaimana Hukum Hadis *Musalasal*.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian di harapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis, dan manfaat penelitian ini lebih bersifat teoritis dan praktis. Karena akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kajian hadis, mengenai Kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani dalam perkembangan Kajian Hadis di Indonesia melalui karyanya kitab *Al-Mujalah Fi Al-Hadis Al-Musalsal* dalam dinamika kajian hadis di Indonesia.

2. Secara Praktis

Semoga hasil penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi yang memadai kepada para peminat dan pemerhati kajian hadis serta kepada masyarakat umum mengenai Kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani dalam perkembangan Kajian Hadis di Indonesia melalui karyanya kitab *Al-Hadis Al-Musalsal* sebagai satu kajian terhadap tokoh-tokoh hadis melalui karya-karyanya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan yang baik dan melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk mempermudah

mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagihan Awal

Bagihan muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagihan Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai kajian teori terkait dengan judul yang berisi tentang latar belakang Biografi serta Riwayat hidup, karya-karya dan sumbangsih beliau dalam bidang hadis. mengetahui hadis musalsal dan kontribusi hadis musalsal, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.

3. Bagihan Akhir

Bagihan akhir merupakan terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.